



BMKG

BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa

BULETIN METEOROLOGI

EDISI
DESEMBER
2025



Dialog Interaktif Tanggap Bencana dengan Tema
"Waspada Bencana Hidrometeorologi di Akhir Tahun"
di Studio Program 1 (Satu) RRI Sintang



ANALISIS
CUACA
NOVEMBER 2025



PROSPEK
CUACA
DESEMBER 2025

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;





BMKG

**BULETIN
METEOROLOGI
EDISI DESEMBER 2025**

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Desember 2025.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer September 2025
Prospek Kondisi Atmosfer Oktober 2025 - Desember 2025

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

Apel Kesiapan Tanggap Bencana Hidrometeorologi Kab. Sintang 2025
Posko Gaharu Baseha 25
Dialog Interaktif Tanggap Bencana RRI Sintang

41

LENSA METEOROLOGI

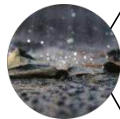
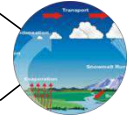
Cuaca Panas di Bulan Oktober

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



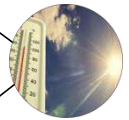
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



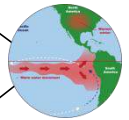
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



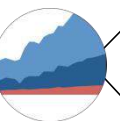
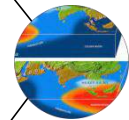
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

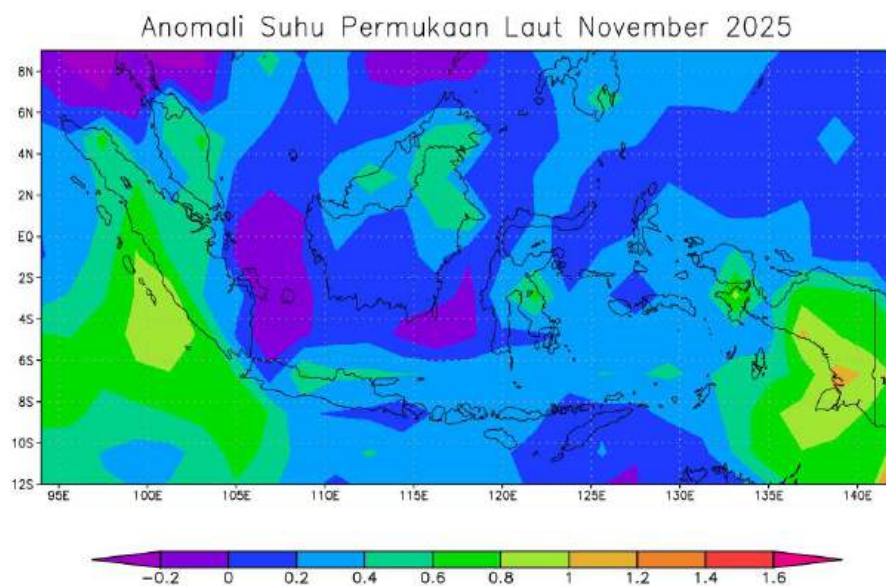
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan November pada Gambar 1.



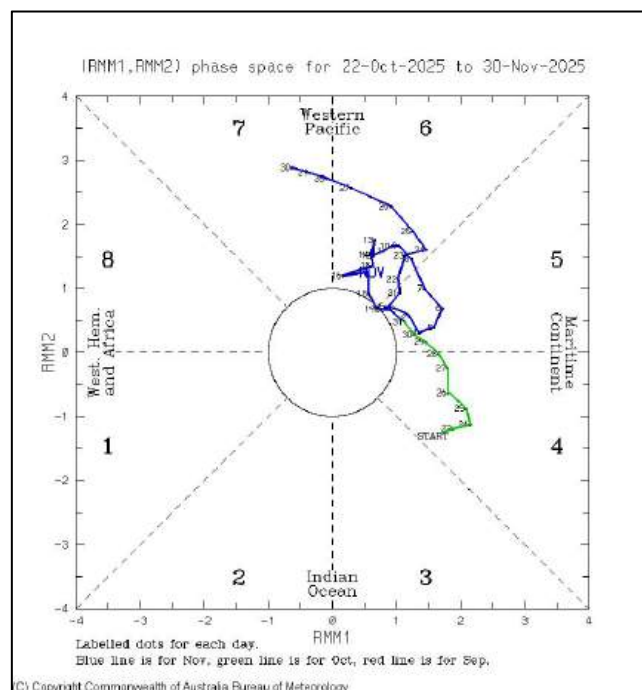
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.2 s.d. 0.4 yang memiliki arti bahwa SPL bulan November 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis Madden Novemberan Oscillation (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan November.



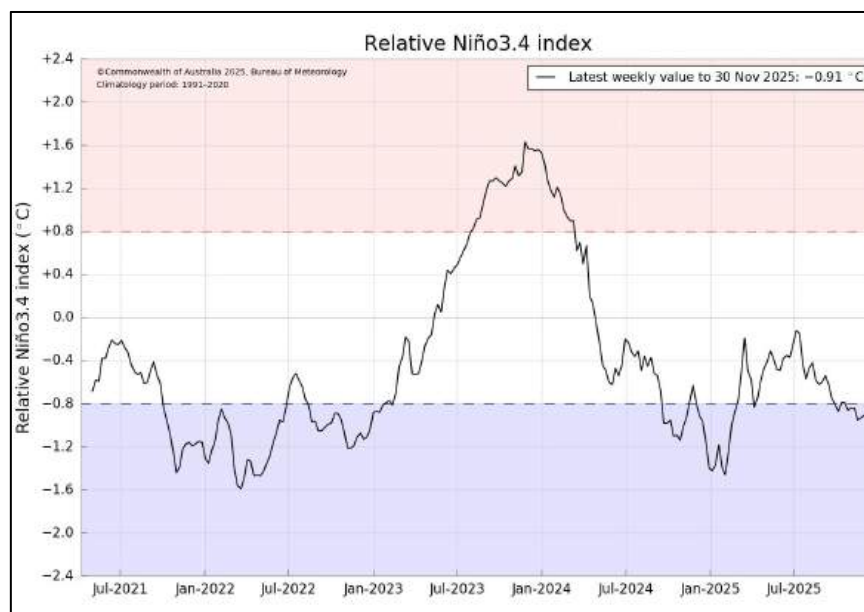
Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan November (garis biru). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan November MJO berada pada fase 5, 6 dan 7 yang mengindikasikan bahwa MJO tidak memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan November umumnya indeks ENSO bernilai -0.91° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase La Nina lemah. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



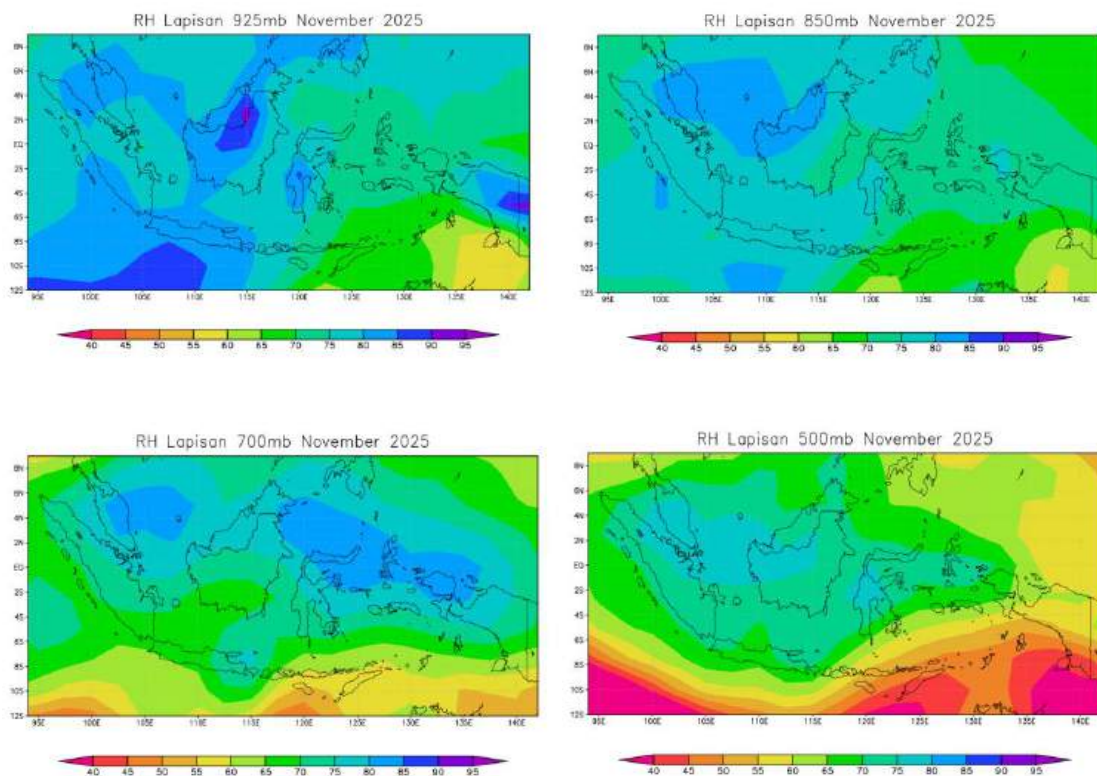
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan November umumnya bernilai terakhir -0.46°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana berpotensi akan menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

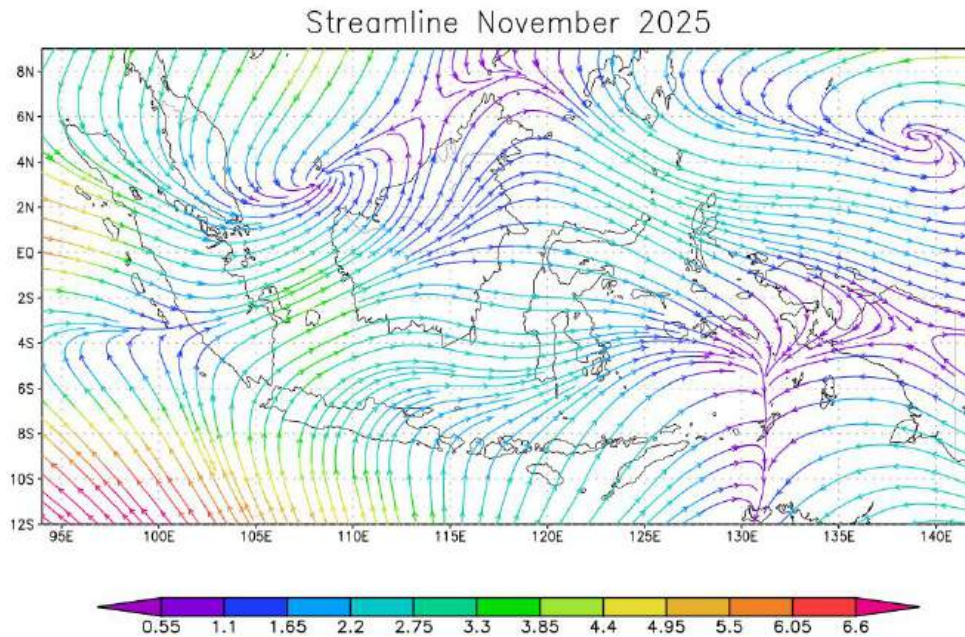
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 700 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 75%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan

Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

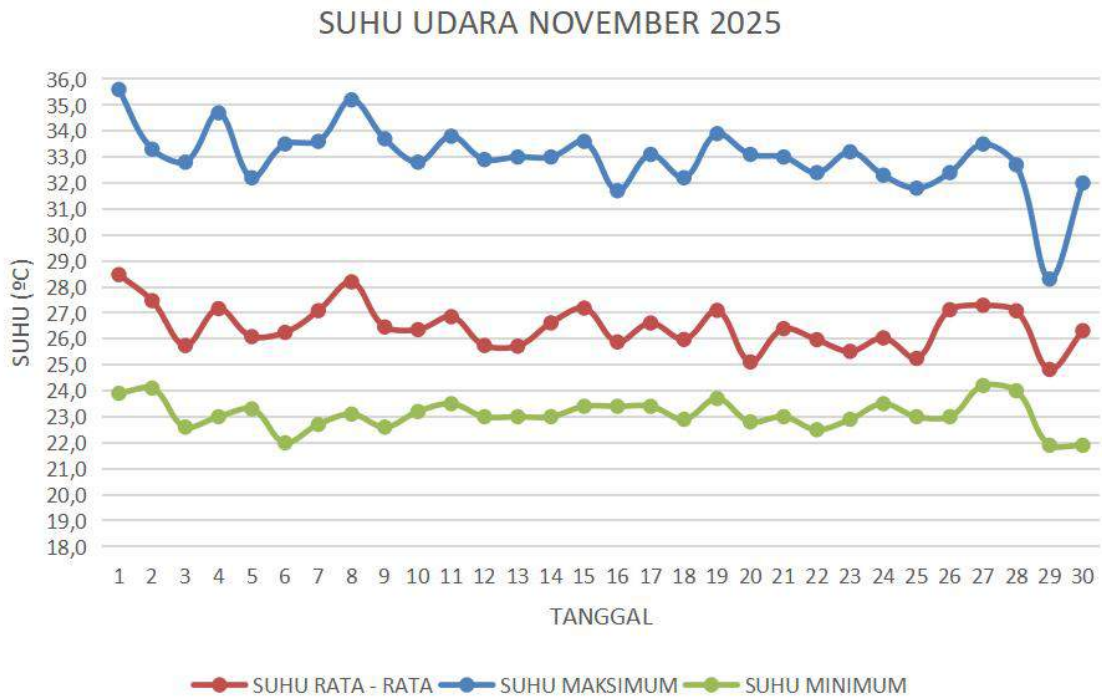


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan November 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) dan sirlukasi (*siklonik*) di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

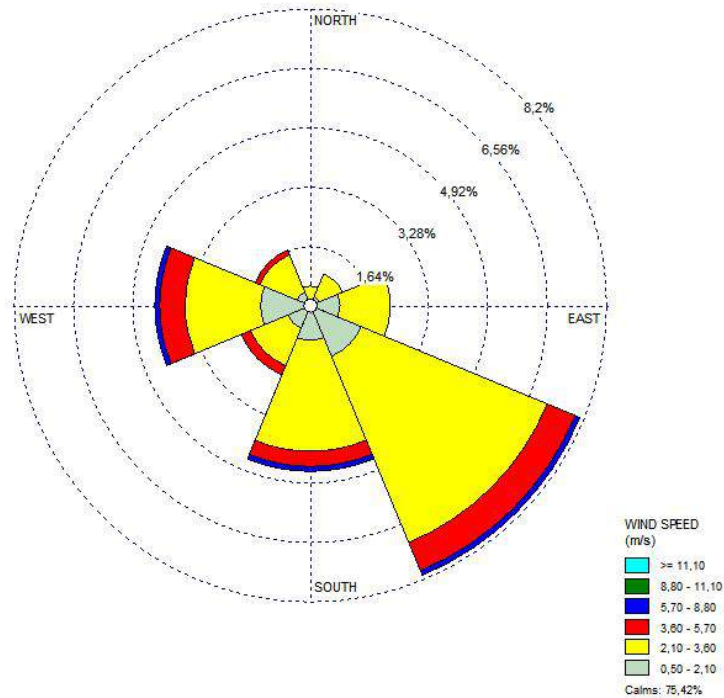
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan November 2025 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $24,8^{\circ}\text{C}$ – $28,5^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $28,3^{\circ}\text{C}$ – $35,6^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 01 November 2025. Suhu minimum harian bulan November 2025 berkisar antara $21,9^{\circ}\text{C}$ – $24,2^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 29 dan 30 November 2025.

B. Angin



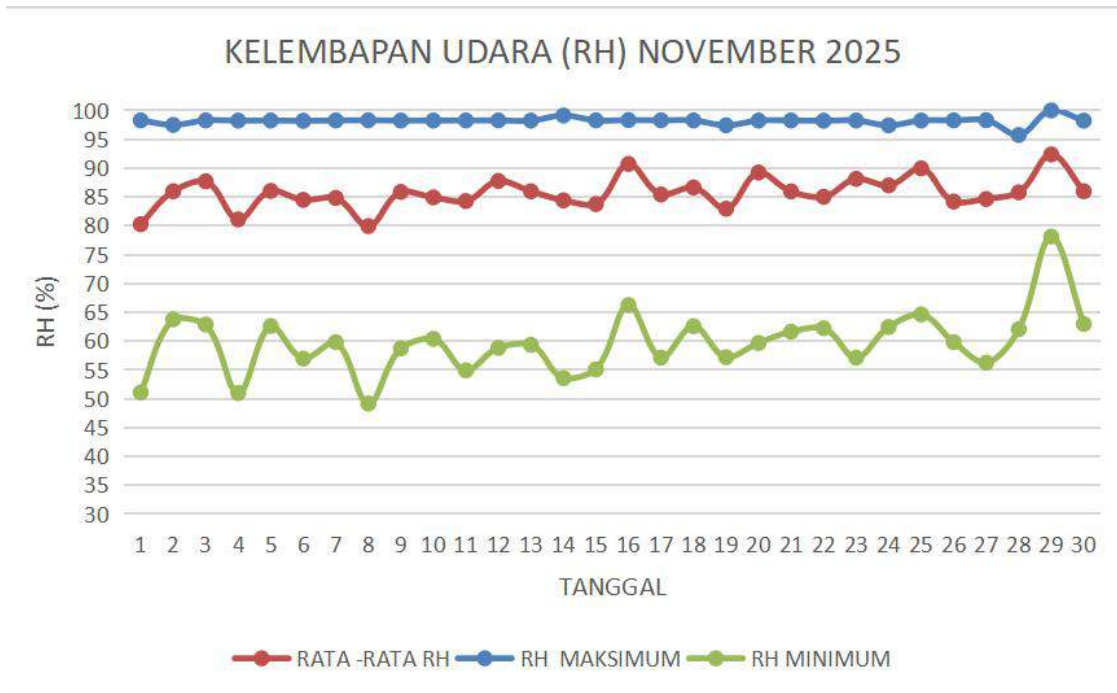
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan November 2025

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin berhembus dari Tenggara di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan November, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,1 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 70 km/jam terjadi tanggal 23 November 2025 pukul 15.47 WIB.

C. Kelembapan Udara

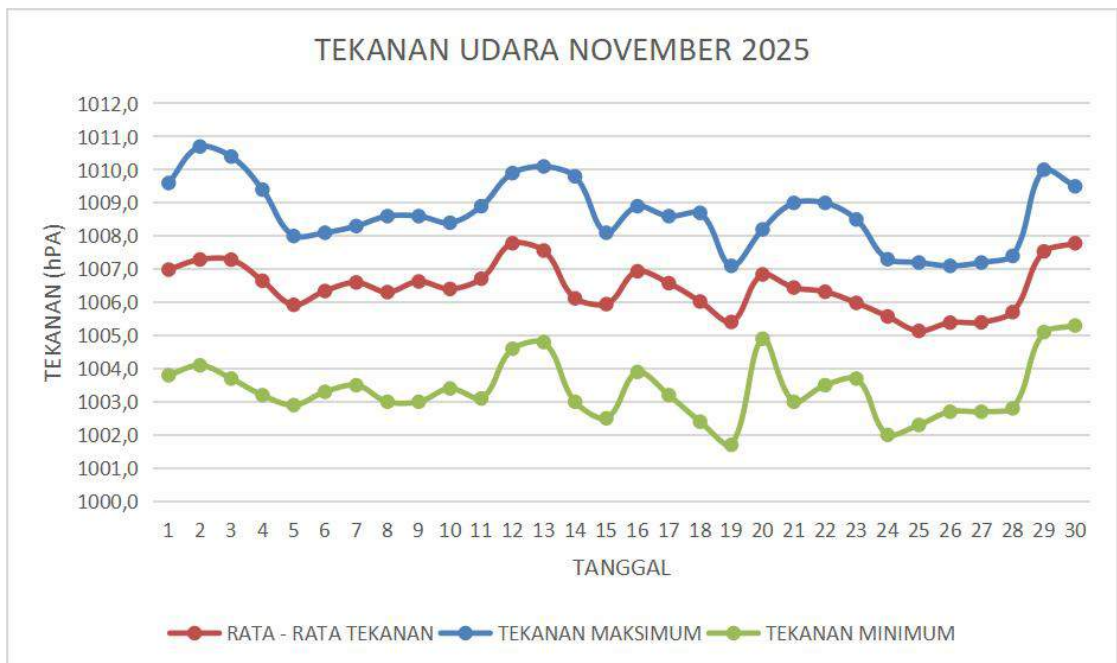
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan November 2025 berkisar antara 79,9% – 92,4% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 08 November 2025 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 29 November 2025.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 95,7% – 100% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 November 2025. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan November 2025 berkisar antara 49,2% – 78,1% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 08 November 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan November 2025 di Sintang

D. Tekanan Udara

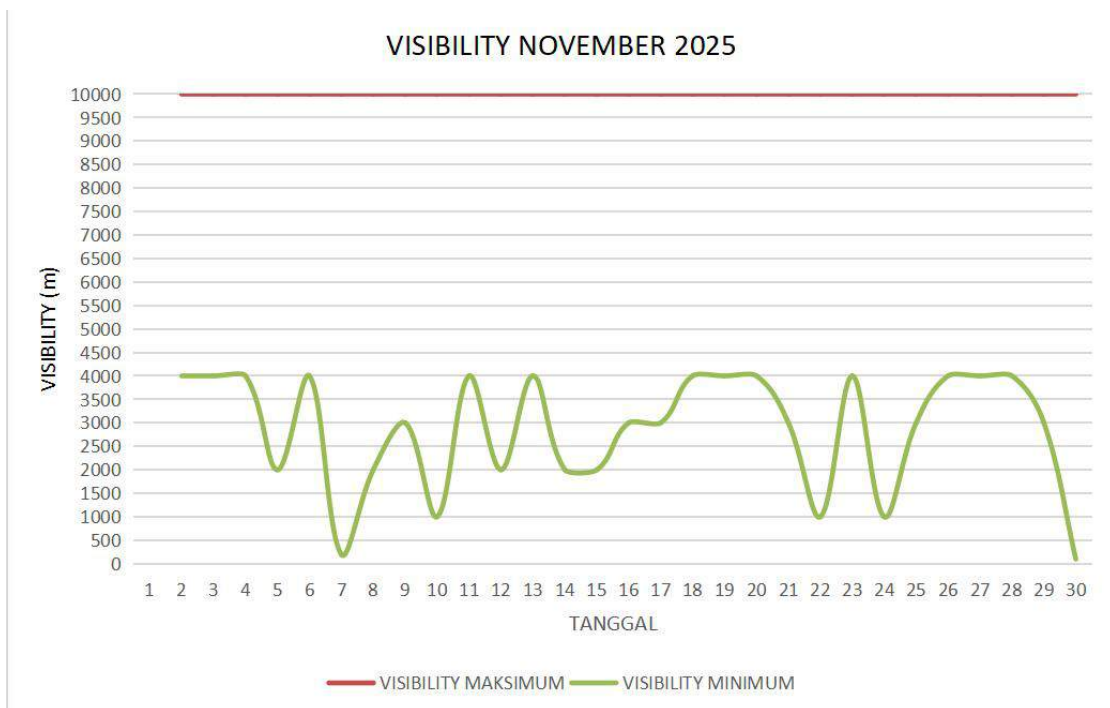


Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan November di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan November 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,1 – 1007,8 mb

dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 12 November 2025. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 25 November 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,1 – 1010,7 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 02 November 2025. Tekanan udara minimum harian bulan November 2025 berkisar antara 1001,7 – 1005,3 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 19 November 2025.

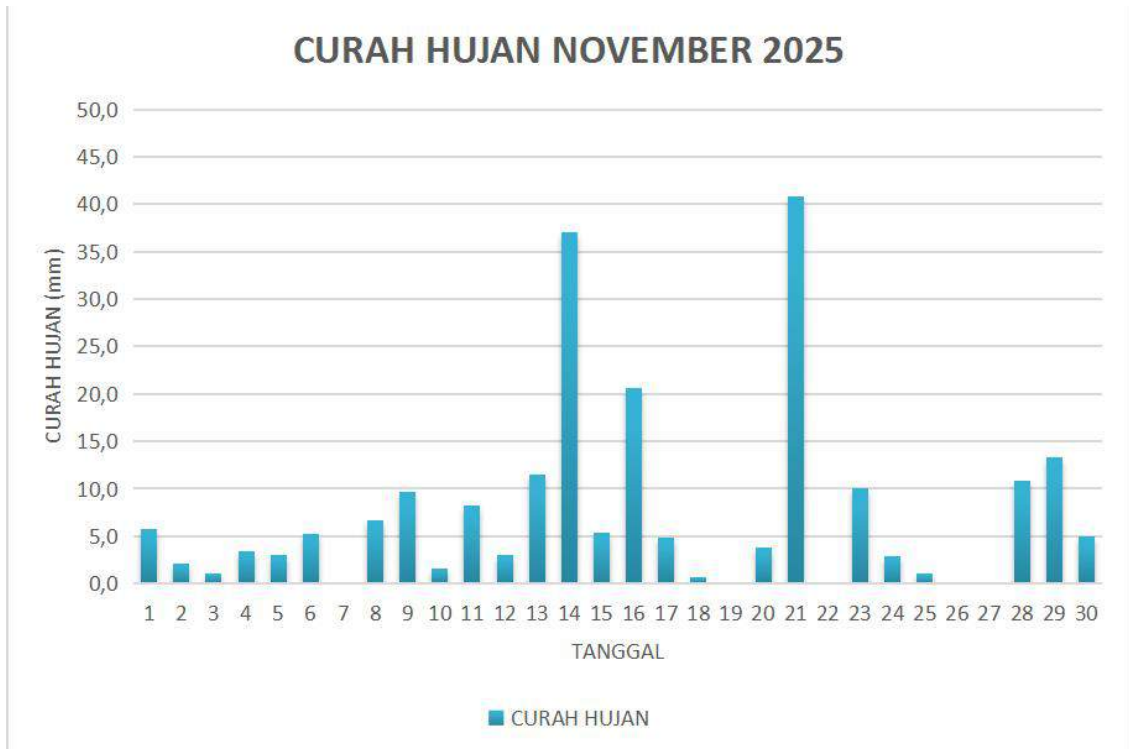
E. *Visibility (Jarak Pandang)*



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan November 2025 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan November 2025 berkisar antara 100 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 100 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 29 November 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 2 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

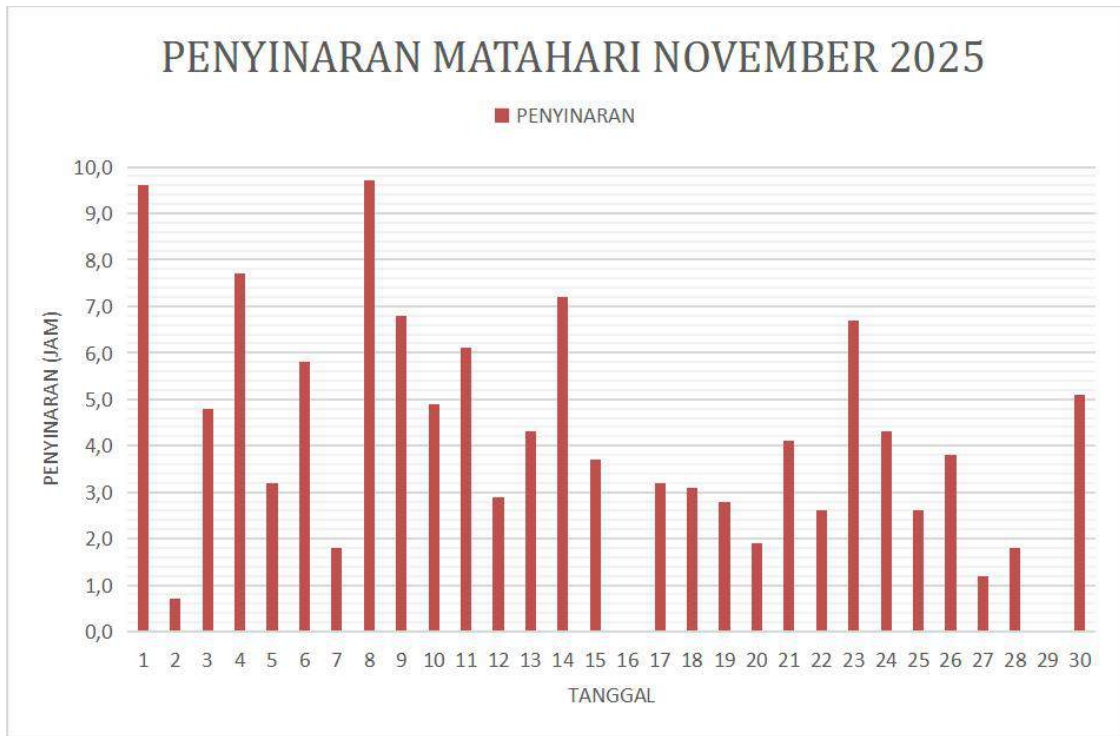


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan November 2025 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan November 2025. Jumlah curah hujan bulan November 2025 tercatat sebesar 217,0 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 21 November 2025 sebesar 40,8 mm. Curah hujan pada bulan November 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 2 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 7 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari) dan 11 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

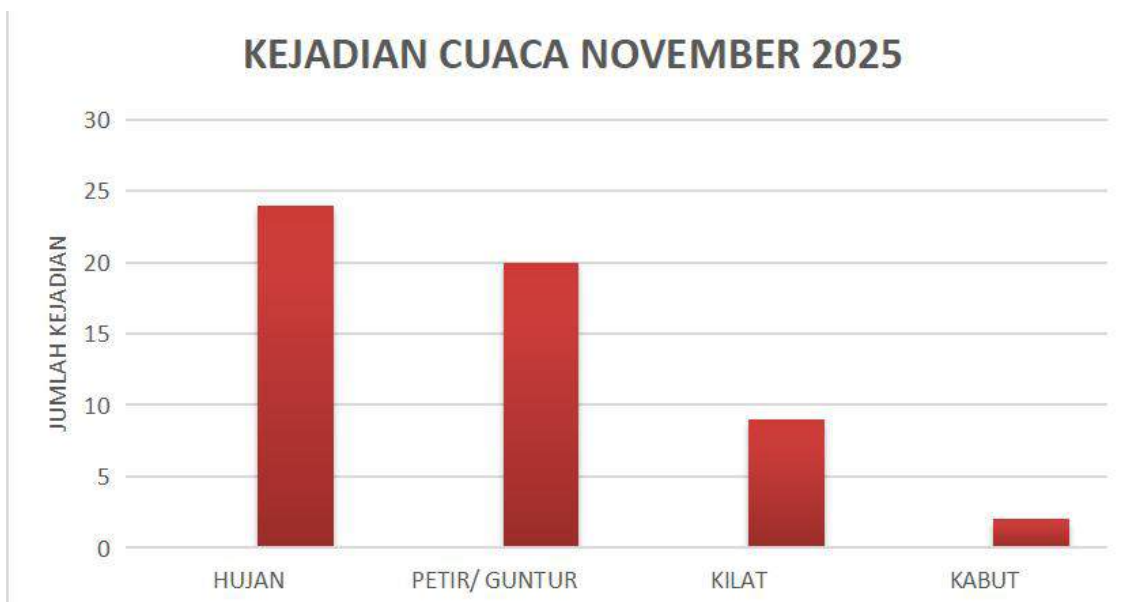
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan November 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 9,7 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 16 dan 29 November 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 8 November 2025.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan November 2025 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

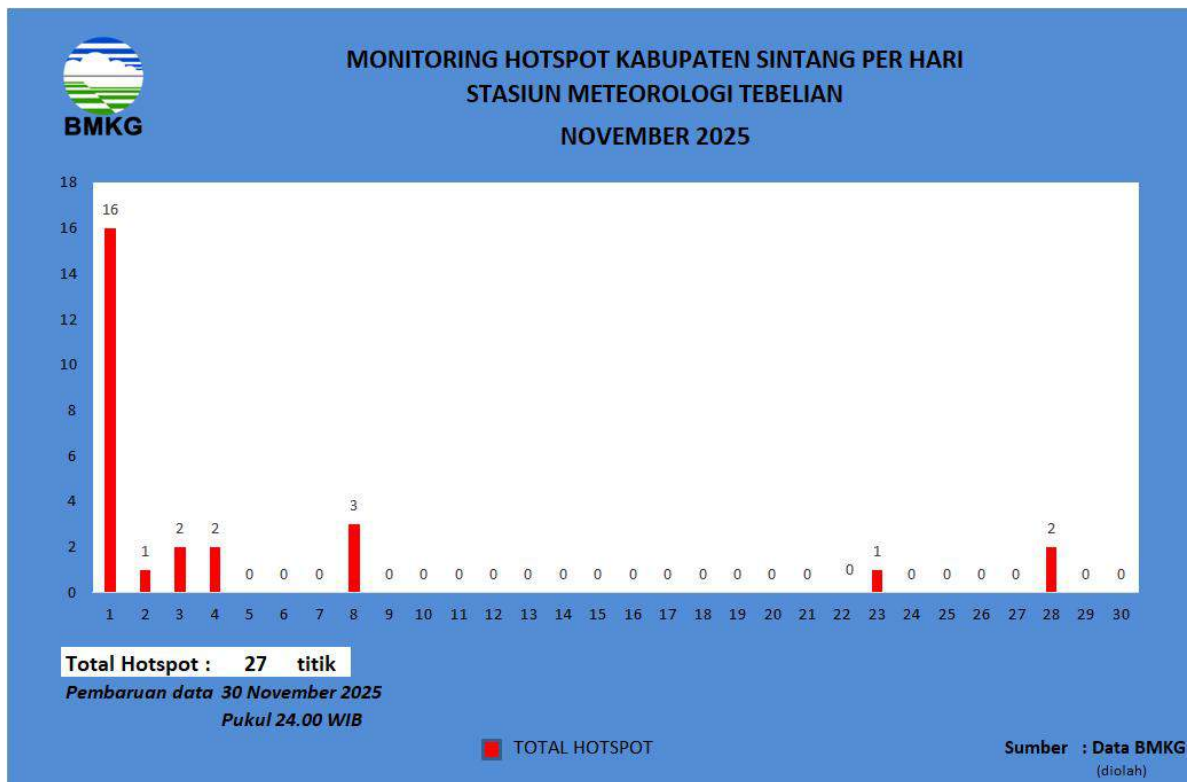


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan November 2025 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan November 2025 (Gambar 14) didominasi oleh kejadian hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 24 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 20 hari kejadian petir/guntur, 9 hari kejadian kilat, dan 2 hari kejadian kabut.

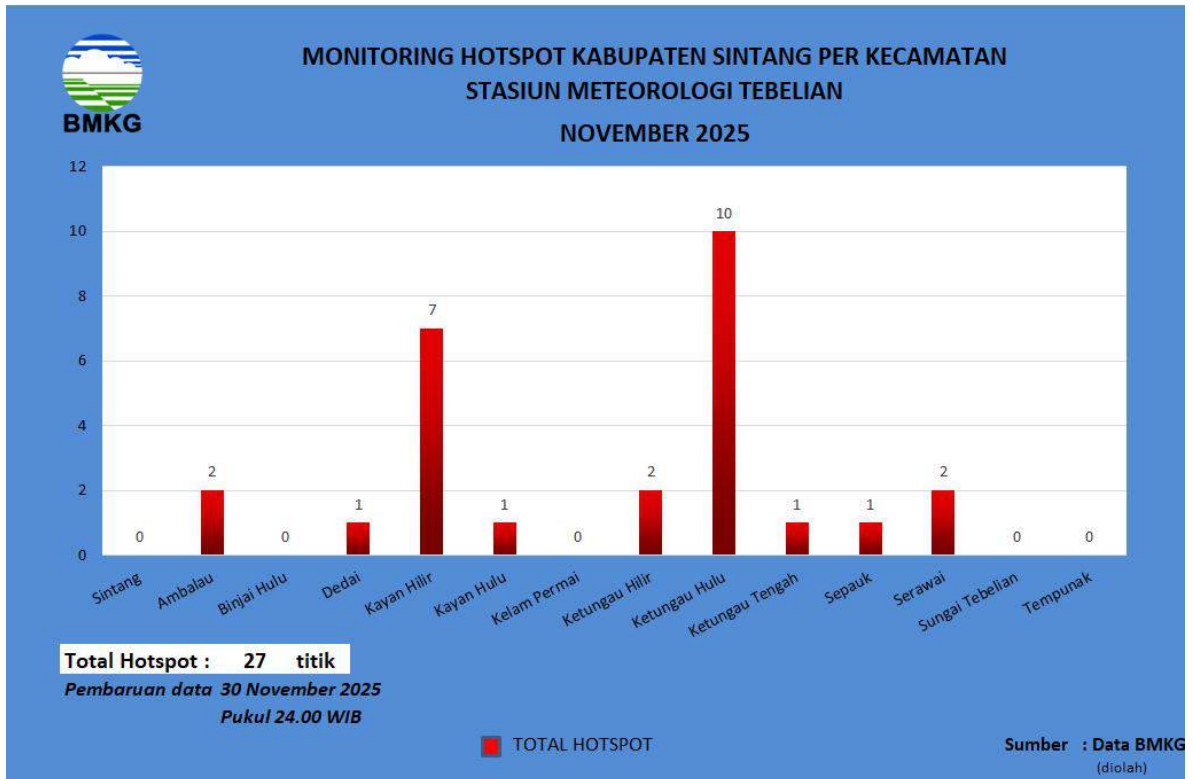
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan November 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 27 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 7 hari selama bulan November 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 01 November 2025 yang berjumlah sebanyak 16 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan November 2025

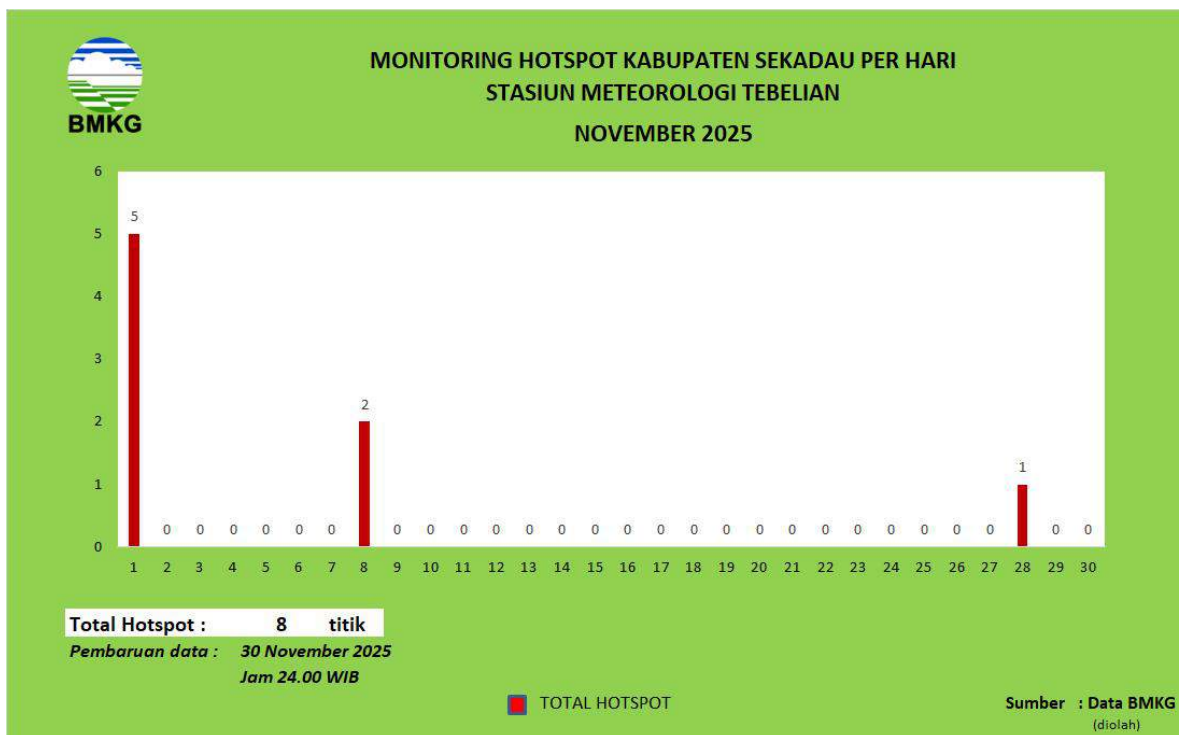
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan November 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 10 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan November 2025

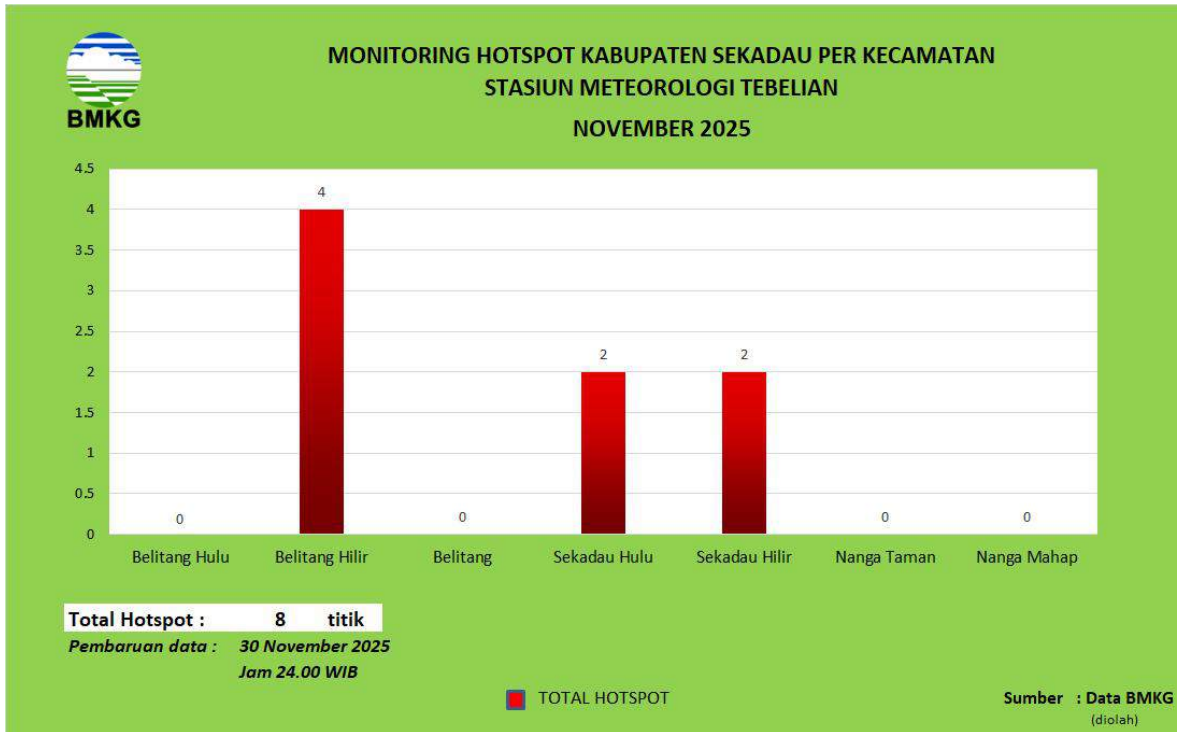
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan November 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 8 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 3 hari selama bulan November 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 01 November 2025 yang berjumlah sebanyak 5 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan November 2025

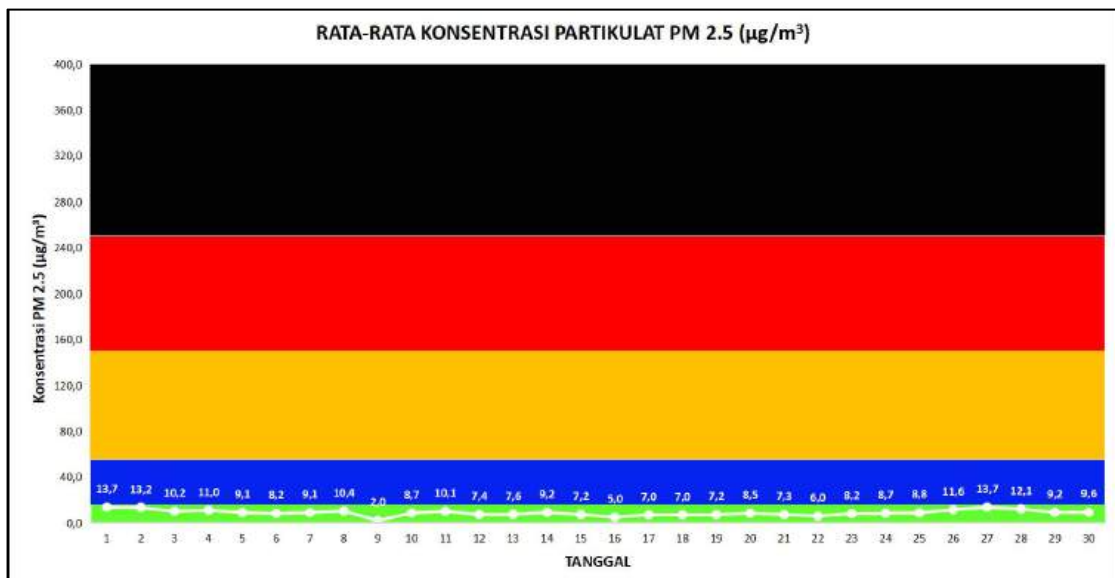
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan November 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belintang Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 4 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan November 2025

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan November 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **2,0 – 13,7 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **01 dan 27 November 2025** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



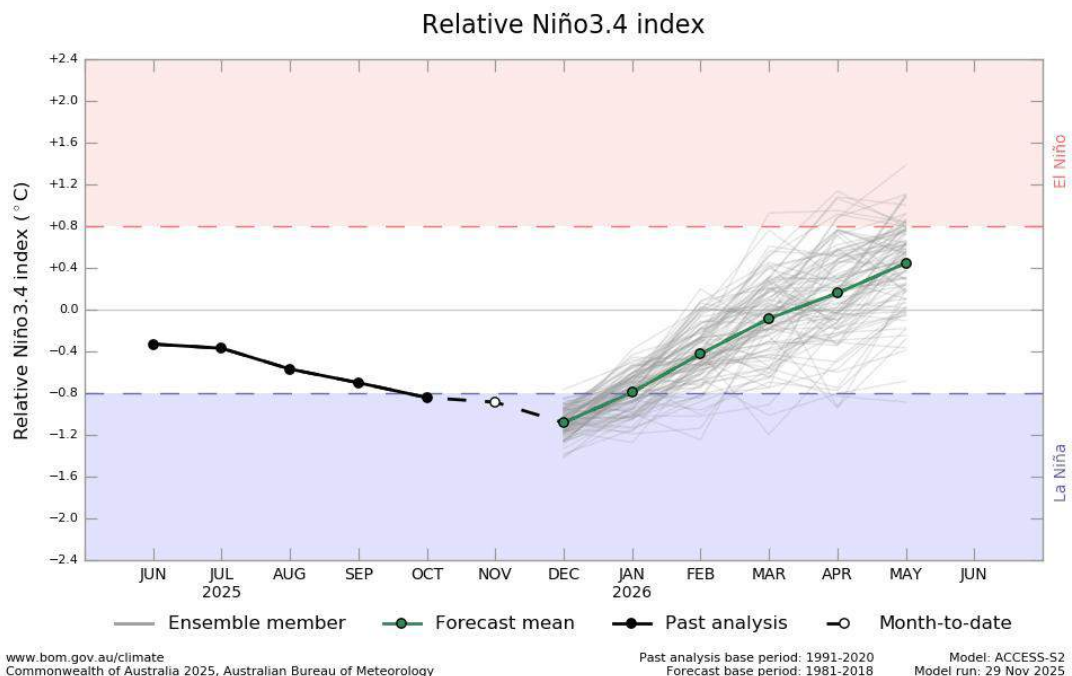
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan November 2025



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

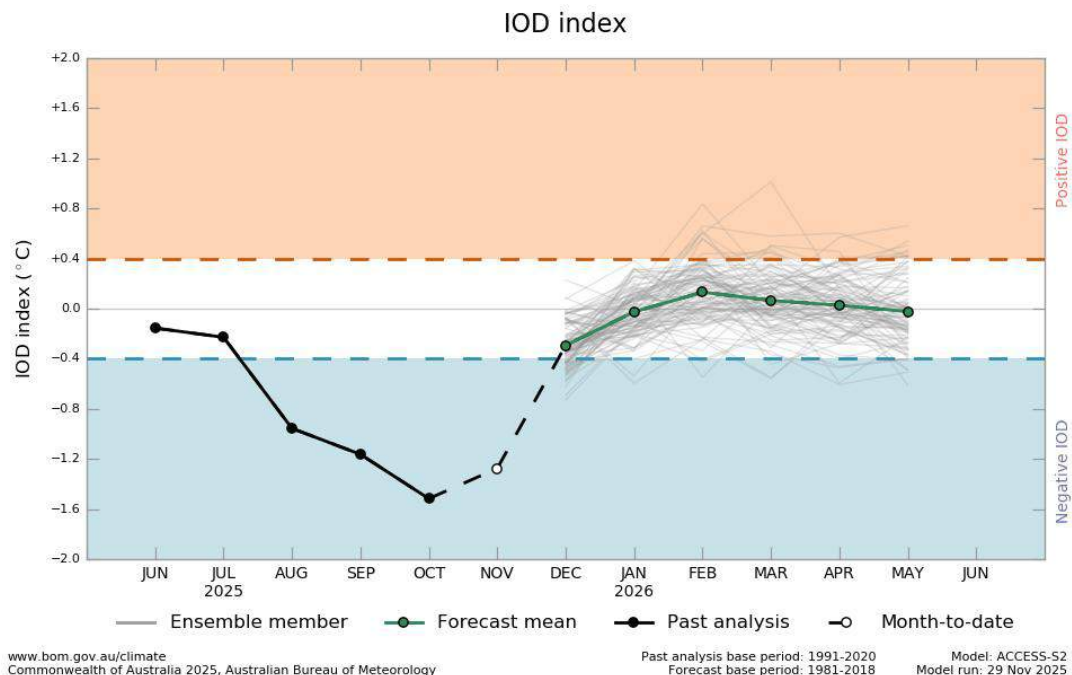
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Desember 2025 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi La Nina lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai -0,8°C hingga -1,2°C. Sedangkan, pada bulan Januari dan Februari 2026 kondisi ENSO diprakirakan dalam kondisi netral.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau di bulan Desember 2025.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

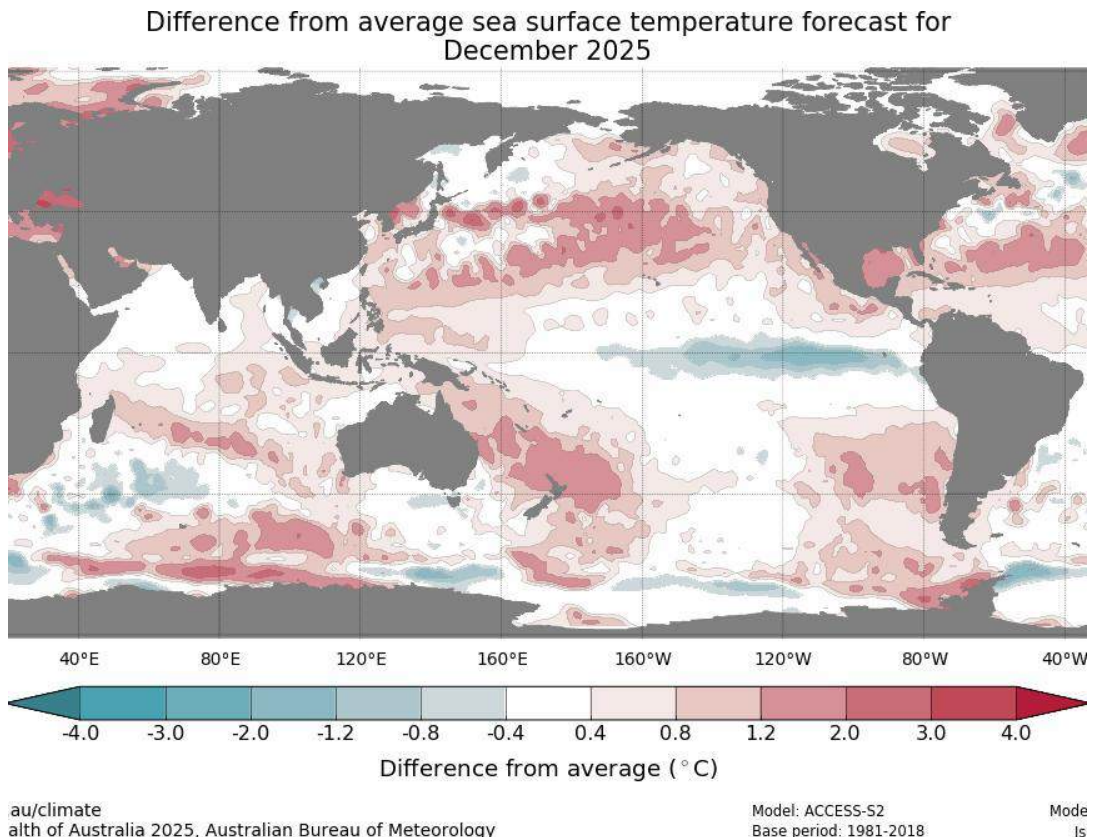
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 diprediksi dalam fase netral yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Desember 2025



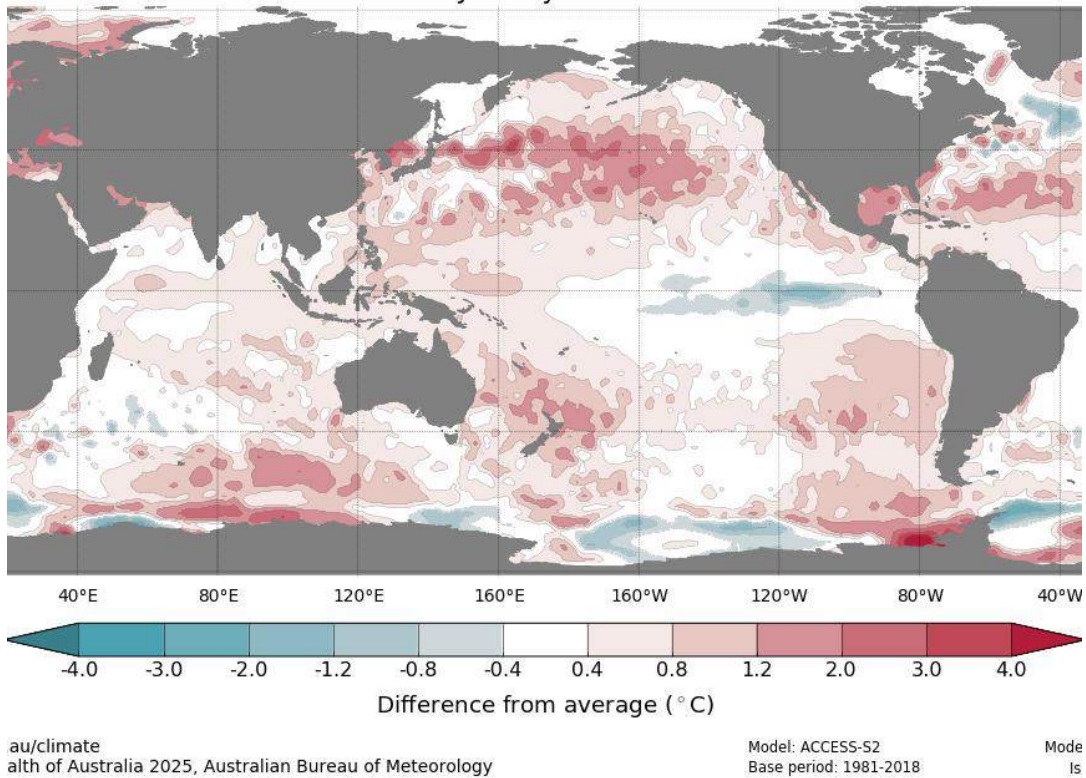
Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Desember 2025

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Desember 2025 diprediksi normal cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Januari 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for January 2026



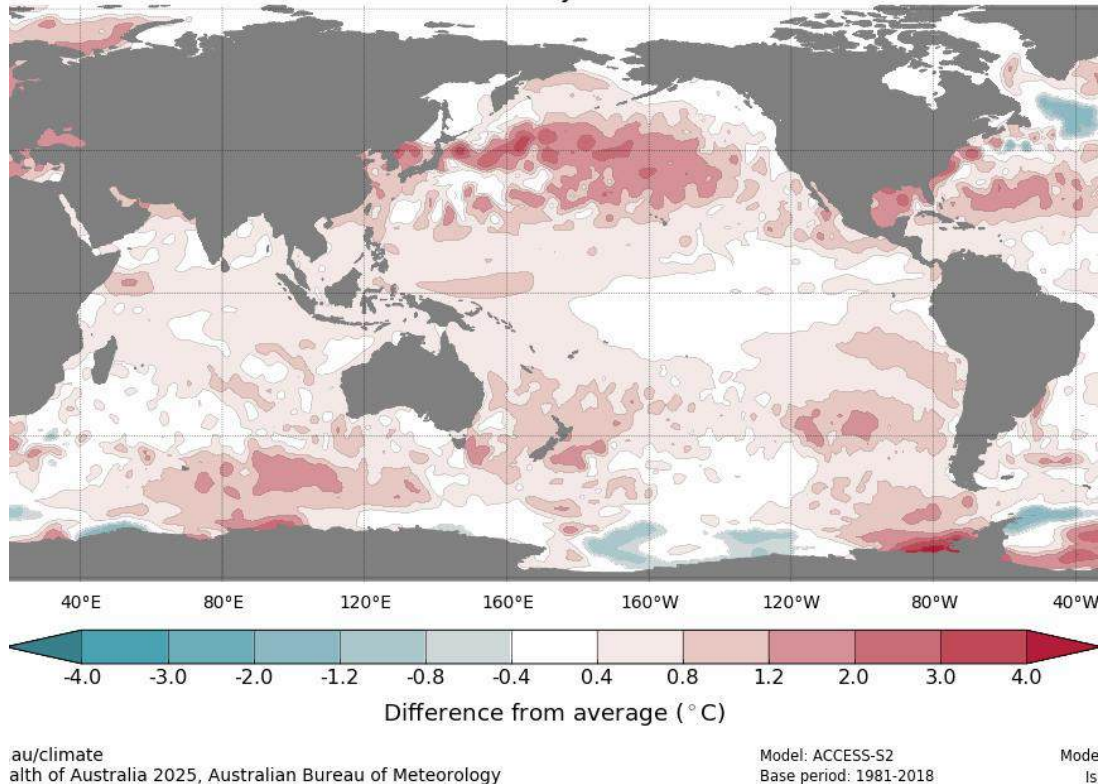
Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Januari 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Januari 2026 diprediksi normal cenderung hangat dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan tidak berpengaruh signifikan dalam mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Februari 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for February 2026



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Februari 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

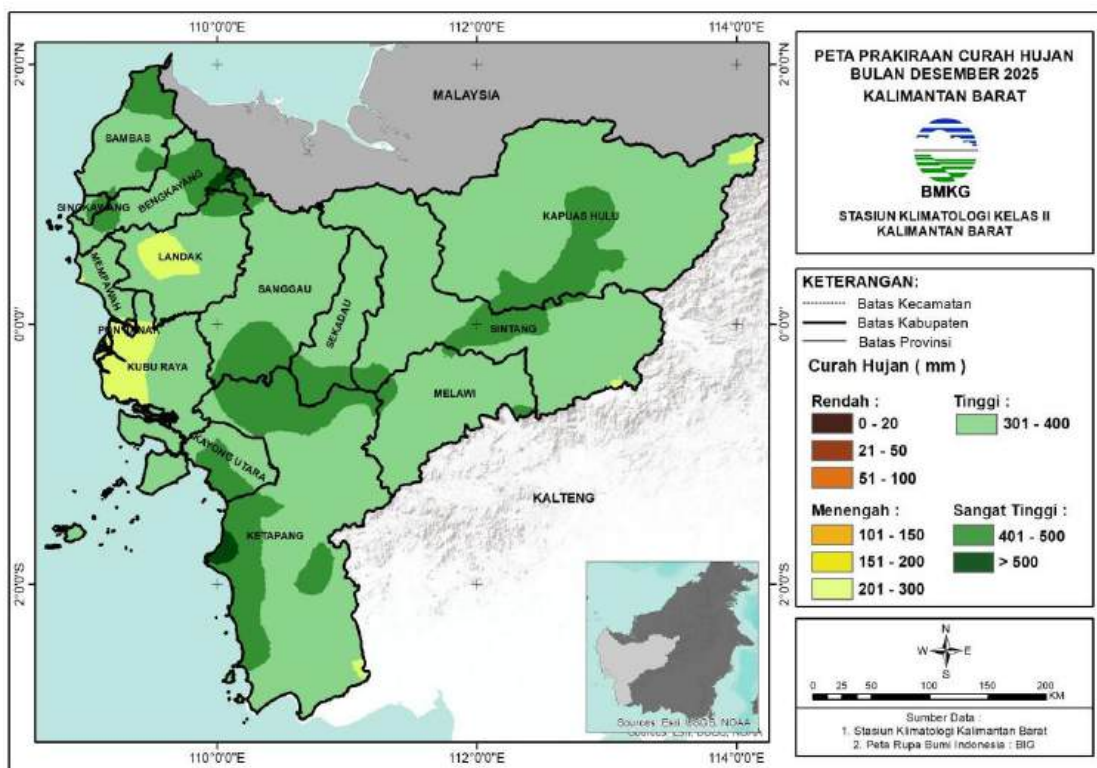
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Februari 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal cenderung hangat dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

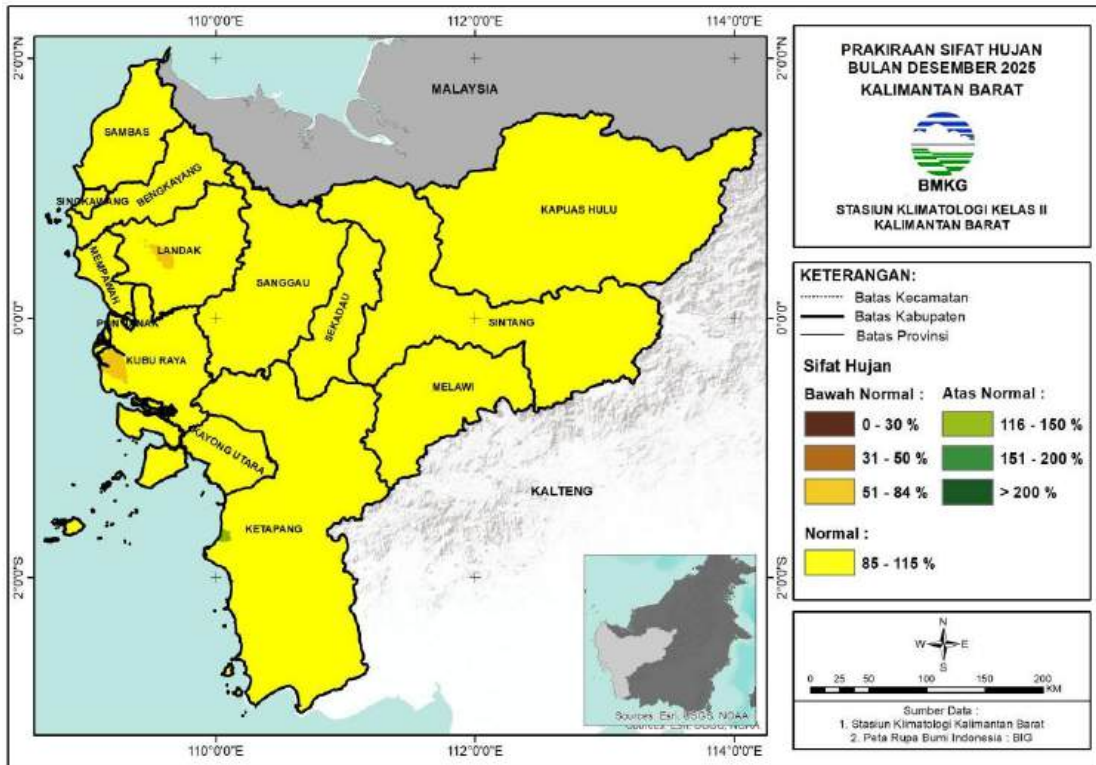
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Desember 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Desember 2025
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Desember 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Desember 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Desember di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
9	Ketungau Tengah	301 - 400	Tinggi	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

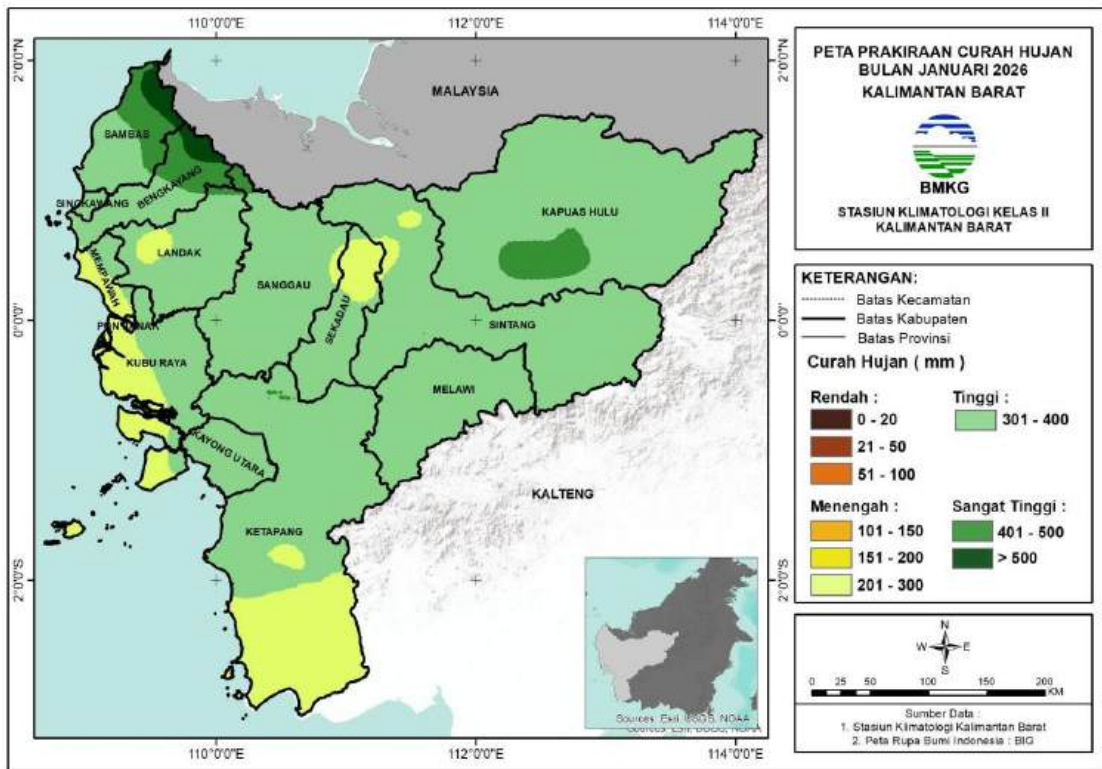
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Desember 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Desember di Kabupaten Sekadau

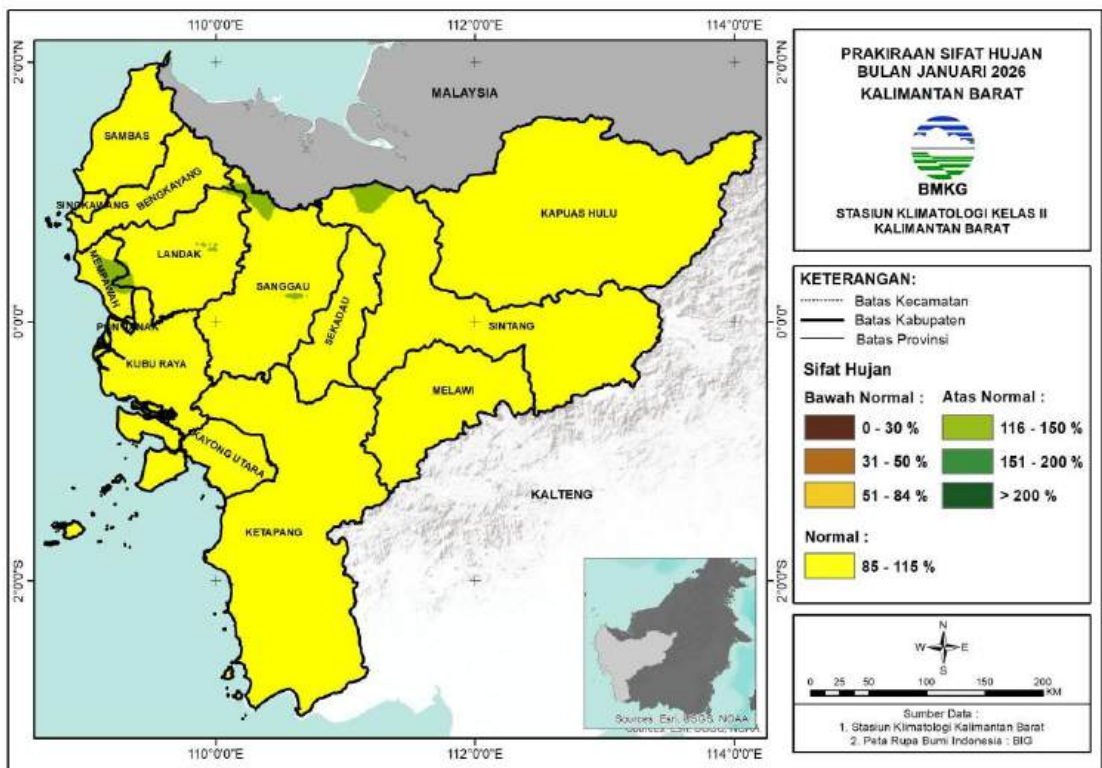
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Belitang Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Belitang	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal

B. Prakiraan Bulan Januari 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Januari 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Januari 2026
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Januari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Januari di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	301 - 400	Tinggi	Normal
12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Januari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

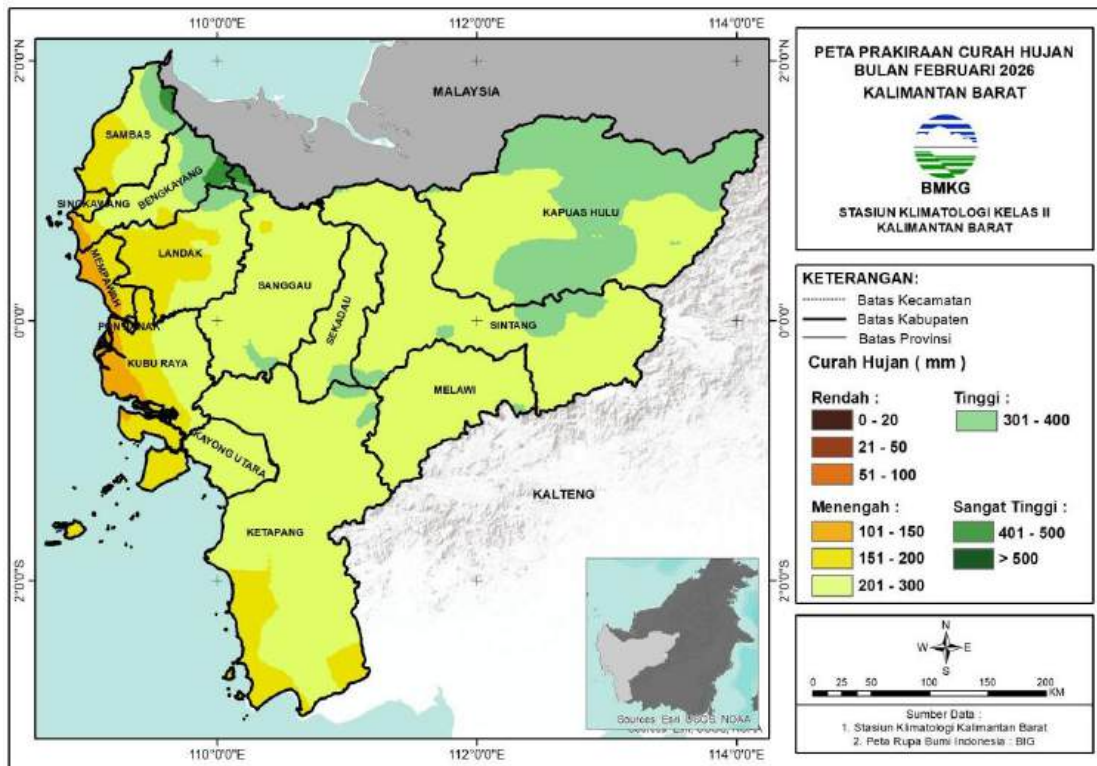
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Januari di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
2	Belintang Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Belintang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

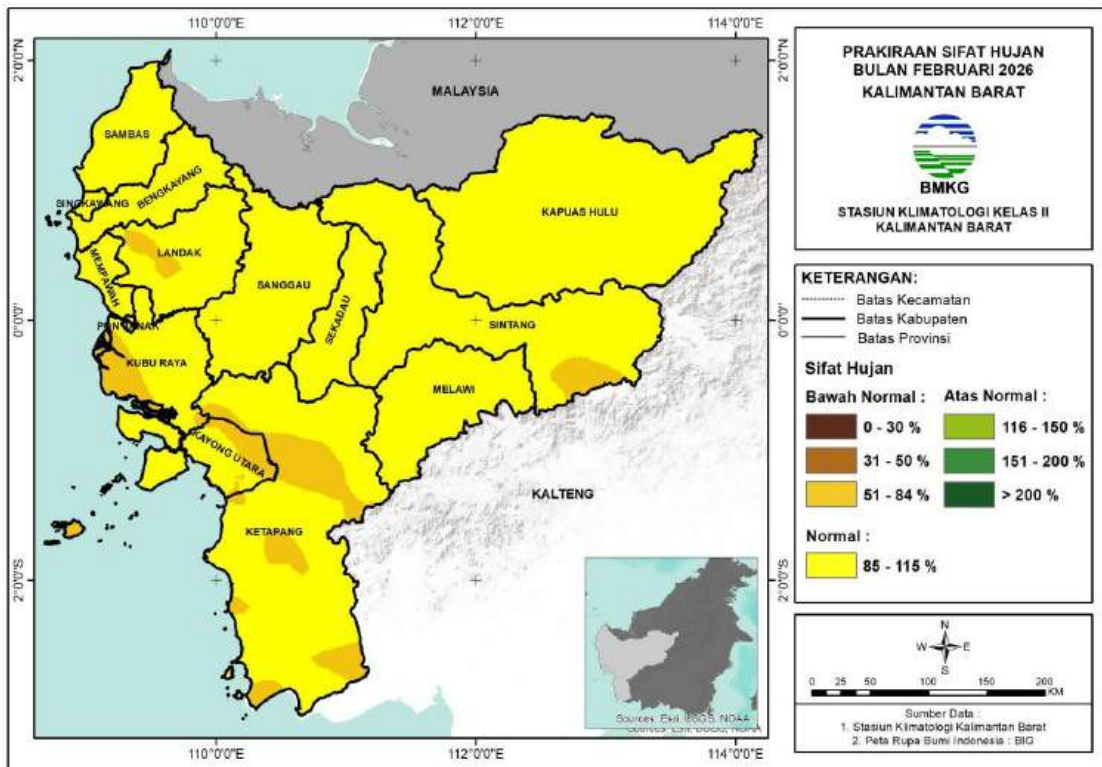
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	301 - 400	Tinggi	Normal

C. Prakiraan Bulan Februari 2026

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 5 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

12	Serawai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 6 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER NOVEMBER 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan November 2025, ENSO berada pada fase La Nina lemah, dan IOD sempat berada pada fase negatif. Fenomena-fenomena tersebut dapat memengaruhi peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Selain itu, kondisi atmosfer skala regional juga teramati mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari adanya belokan angin (*shearline*) dan sirlukasi (*siklonik*) di wilayah Kalimantan Barat yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan November 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,8°C – 28,5°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,6°C pada tanggal 01 November 2025. Suhu minimum terendah bernilai 21,9°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 29 dan 30 November 2025.
- Secara umum, angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,1 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 70 km/jam terjadi tanggal 23 November 2025 pukul 15.47 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan November 2025 berkisar antara 79,9% – 92,4% dengan kelembapan minimum 49,2% terjadi pada tanggal 08 November 2025 dan kelembapan maksimum 100% terjadi tanggal 29 November 2025.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,1 – 1007,8 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 02 November 2025 sebesar 1010,7 mb dan terendah tercatat pada tanggal 19 November 2025 sebesar 1001,7 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan November berkisar antara 100 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 2 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).

- ✓ Jumlah curah hujan bulan November 2025 tercatat sebesar 217 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 19 November 2025 sebesar 40,8 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0 – 9,7 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi pada 16 dan 29 November 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 8 November 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 24hari kejadian hujan, 20 hari kejadian petir/guntur, 9 hari kejadian kilat, dan 2 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas pada bulan November 2025 tercatat 27 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 27 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan November di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara **2,0 – 13,7** $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

DESEMBER - FEBRUARI 2026

Berdasarkan analisis global, pada bulan Desember 2025 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase La Nina lemah. Selanjutnya, nilai IOD di bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 diperkirakan berada fase netral. Begitu pula nilai SPL bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 diperkirakan cenderung hangat. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, diperkirakan akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau setidaknya selama bulan Desember 2025.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang dan Sekadau bulan Desember 2025 berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Normal. Sedangkan, pada bulan Januari dan Februari 2026 curah hujan diperkirakan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan secara umum berada pada kategori Normal.

**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Apel Kesiapan Tanggap Bencana Tahun 2025 dalam Rangka Menghadapi Potensi Hidrometeorologi di Kabupaten Sintang oleh Polres Sintang

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesiapan menghadapi potensi bencana hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Sintang. Apel diikuti oleh unsur TNI-Polri, BPBD, Basarnas, Satpol PP, Dinas Kesehatan, Manggala Agni, serta instansi terkait lainnya. Melalui kegiatan ini, seluruh unsur menegaskan komitmen untuk memperkuat sinergi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan angin puting beliung.

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut berperan aktif dalam mendukung upaya mitigasi bencana melalui penyediaan informasi cuaca, iklim, dan peringatan dini bagi masyarakat dan instansi terkait di Kabupaten Sintang.



Gambar 31 Apel Kesiapan Tanggap Bencana Hidrometeorologi

Posko Gaharu Baseha 25 Tahun 2025 di Aula Balai Prajurit Makorem 121/ABW, Kabupaten Sintang

Korem 121/Alambhana Wanawai (ABW) menggelar Latihan Posko I “Gaharu Baseha 25” Tahun 2025 di Aula Balai Prajurit Makorem 121/ABW, Kabupaten Sintang. Latihan ini diselenggarakan oleh Kodam XII/Tanjungpura untuk meningkatkan dan melatih unsur komandan serta staf dalam melaksanakan teknik, prosedur, dan tata kerja yang berlaku dalam satuan, sehingga mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengendalikan suatu operasi, baik operasi militer untuk perang (OMP) maupun operasi militer selain perang (OMSP).

Kegiatan diawali dengan briefing pada Jumat, 7 November 2025, sebagai tahap penyamaan persepsi dan kesiapan seluruh unsur pelaksana. Pelaksanaan latihan utama berlangsung pada Sabtu, 8 November 2025, dengan partisipasi dari Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang, yang memberikan dukungan melalui penyampaian data prakiraan curah hujan, potensi kebakaran hutan, tingkat kemudahan kebakaran, serta informasi cuaca dan iklim terkait untuk membantu perencanaan dan pengendalian operasi latihan.



Gambar 32 Posko Gaharu Baseha 25

Dialog Interaktif Tanggap Bencana di RRI Sintang dengan tema “Waspada Bencana Hidrometeorologi di Akhir Tahun”

Dialog Interaktif Tanggap Bencana dengan tema "Waspada Bencana Hidrometeorologi di Akhir Tahun" dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2025 di Studio Program 1 (Satu) RRI Sintang.

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh staf forecaster, M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met, bersama Coordinator Forest di program bentang alam (landscape) Muller-Schwaner Arabela (MSA) WWF Indonesia, Uray Muhamad Hasbi sebagai narasumber dalam dialog interaktif tersebut. Dialog interaktif ini disiarkan melalui Program 1 (Satu) RRI Sintang, FM 102,5 MHz, serta secara live melalui YouTube RRI Sintang.



Gambar 33 Dialog Interaktif Waspada Bencana Hidrometeorologi



**LENSA
METEOROLOGI**

Siklon Tropis Senyar



Gambar 34 Konferensi Pers Siklon Tropis Senyar

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memantau Bibit Siklon 95B di kawasan Selat Malaka, bagian timur Aceh telah berevolusi menjadi Siklon Tropis Senyar per 26 November 2025 pukul 07.00 WIB. Berdasarkan pemantauan terakhir, siklon ini bergerak ke arah barat menuju wilayah daratan Aceh dengan kecepatan sekitar 10 km/jam dan dapat berdampak signifikan terhadap potensi terjadinya hujan sangat lebat hingga ekstrem yang dapat disertai angin kencang di wilayah sekitarnya.

Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani, menyampaikan kondisi ini meningkatkan suplai air di perairan hangat Selat Malaka yang memicu pertumbuhan awan konvektif di bagian utara Sumatra. Saat ini Siklon Tropis Senyar berpusat di sekitar 5.0° LU dan 98.0° BT dengan tekanan udara minimum di pusat mencapai sekitar 998 hPa dan kecepatan angin maksimum di sekitar sistem mencapai 43 knot (80 km/jam).

“Dalam 24 jam ke depan, Siklon Tropis Senyar bergerak ke arah barat hingga barat daya dan masih di daratan Aceh dengan kecepatan pergerakan 4 knot (7 km/jam), sedangkan dalam 48 jam kedepan Siklon Tropis Senyar diperkirakan akan menurun intensitasnya menjadi Depresi Tropis,” kata Faisal dalam konferensi pers di Gedung Command Center MHEWS, BMKG, Jakarta (26/11).



Gambar 35 Perkembangan Bibit Siklon Tropis 95B

Kendati demikian, cuaca ekstrem tetap berpotensi terjadi sebagai dampak lanjutan, sehingga potensi dampak bencana hidrometeorologi masih harus diwaspadai terjadi di wilayah Aceh, Sumatra Utara (Sumut), Kepulauan Riau, Riau, Sumatra Barat (Sumbar), dan sekitarnya pada 2-3 hari ke depan.

Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto menjelaskan, Siklon Tropis Senyar memberikan dampak berupa hujan dengan intensitas sangat lebat hingga ekstrem di wilayah Aceh dan Sumut, hujan sedang-lebat di sebagian wilayah Sumbar dan Riau.

Selain itu, angin kencang berpotensi terjadi di wilayah Aceh, Sumut, Sumbar, Kep. Riau, dan Riau; serta gelombang kategori sedang (1.25 – 2.5 m) di wilayah Selat Malaka bagian tengah, Perairan Sumatera Utara, dan Perairan Rokan Hilir. Gelombang kategori tinggi (2.5 – 4.0 m) di wilayah Selat Malaka bagian utara, Perairan Aceh, dan Samudra Hindia barat Aceh hingga Nias.

BMKG terus memantau dinamika atmosfer imbas sistem siklon tropis melalui TCWC (Tropical Cyclone Warning Center) Jakarta. Sejak berupa Bibit Siklon Tropis 95B, Siklon Tropis Senyar telah menunjukkan dampak bagi kondisi cuaca di kawasan Selat Malaka dan sekitarnya.

Sementara itu, Direktur Meteorologi Publik BMKG Andri Ramdhani, menjelaskan, Indonesia memang berada dekat garis ekuator yang secara teori kurang mendukung terbentuknya atau dilintasi siklon tropis. Meski begitu, Andri menyampaikan bahwa dalam lima tahun terakhir cukup banyak siklon tropis yang bergerak mendekati wilayah Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan.

“Fenomena seperti Siklon Tropis Senyar tergolong tidak umum di wilayah perairan Selat Malaka, apalagi jika sampai melintasi daratan. BMKG menekankan

pentingnya kesiapsiagaan dan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi dampak cuaca yang dapat muncul selama sistem ini bergerak di sekitar wilayah tersebut.” kata Andri.

Dengan adanya potensi cuaca ekstrem ini, BMKG mengimbau seluruh stakeholders, khususnya pemerintah daerah dan masyarakat wilayah terdampak untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi dampak lanjutan, seperti bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir pesisir, tanah longsor, hingga pohon tumbang akibat angin kencang. Termasuk bagi nelayan dan pelaku transportasi laut untuk memperhatikan kondisi gelombang tinggi yang berisiko mengganggu keselamatan pelayaran.

Faisal berharap informasi ini tidak menimbulkan kepanikan, melainkan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan dalam menghadapi potensi cuaca ekstrem. BMKG mengimbau agar masyarakat tenang dan terus mengikuti informasi resmi BMKG serta tidak mudah percaya pada informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Peringatan dini ini sangat penting untuk diketahui agar aksi mitigasi dapat dilakukan sedini mungkin demi meminimalisir kerusakan dan jatuhnya korban.

“Dengan prinsip awas, siaga, selamat, diharapkan peringatan dini BMKG dapat dimitigasi dengan baik demi meminimalisir kerusakan dan korban jiwa. Jadi, early warning menghadirkan early action, menuju zero victim,” pungkasnya. Sumber :

Sumber :

<https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/siklon-tropis-senyar-terbentuk-bmkg-minta-siaga-cuaca-ekstrem-di-aceh-dan-sumut>